

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas, yang dimana pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi serta membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Dalam islam pendidikan atau menuntut ilmu sangatlah penting bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, karena dengan ilmu hidup kita dapat menjadi terarah dan orang berilmu pengetahuan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia seperti dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. (Al-Mujadillah ayat 11).

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran oleh karenanya peran pendidik sangatlah penting. Sehingga guru harus mampu membuat situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS adalah salah satu pembelajaran yang di ajarkan ditingkat Sekolah Dasar yang lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, oleh karenanya dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Pelajaran IPS menjadi sangat penting karena juga membahas hubungan

antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya serta sebagai pembentuk nilai karakter bangsa.

Ilmu Pengertahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran di samping aspek nilai sosial dan moral. Implementasinya, materi IPS hanya menekankan aspek pengetahuan yang berpusat pada guru dan hanya membentuk budaya menghafal sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Pembelajaran IPS akan sangat menjenuhkan apabila penyajiannya kurang menarik, dan bersifat monoton.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan Ibu N selaku guru kelas VA, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 November 2016. Kelas VA yang memiliki jumlah siswa sebanyak 25 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan, peneliti memperoleh informasi dan menemukan beberapa fakta bahwa hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran IPS rendah, yang dilihat dari hasil tes prasiklus ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti yaitu 10 dari 25 siswa mencapai nilai KKM, sedangkan 15 orang siswa tidak mencapai nilai KKM. Jumlah tersebut berarti bahwa hanya 40% yang berhasil mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 60%.¹ Adapun sistem penilaian yang dilakukan di SDN 05 Baruga, nilai ketuntasan minimal yang dicapai seharusnya 70. Hal ini

¹Dokumen Guru Kelas VA SDN 05 Baruga, 28 Januari 2017

disebabkan karena siswa kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dalam proses pembelajaran. Walaupun semua materi pelajaran sudah dijelaskan dengan baik oleh guru tetapi ketika diberi tugas masih banyak siswa yang tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.²

Kondisi proses belajar mengajar pada siswa kelas VA SDN 05 Baruga saat ini terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi guru, dalam mengelola proses belajar mengajar sudah berusaha seoptimal mungkin dilaksanakan dengan baik dalam menyampaikan isi materi pembelajaran dengan cara menyampaikan materi menggunakan berbagai metode seperti ceramah, dan tanya jawab. Kemudian guru juga menegur siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan. Sedangkan dari sisi siswa antara lain; masih adanya siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian siswa tidak fokus lagi ketika guru menerangkan materi. Ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan.

Jadi penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VA SDN 05 Baruga dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa juga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran seperti sangat jarang mengajukan pertanyaan pada guru, ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, dan masih adanya siswa yang bercerita ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Selain itu,

²N S.Pd, Guru Kelas VA SDN 05 Baruga, *Wawancara*, dalam ruangan kelas VA, (05 November 2016).

pembelajaran IPS juga adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada pemahaman konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Sehingga mengakibatkan pembelajaran IPS susah untuk dipahami jika pembelajaran tidak dibuat secara menarik yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Dari masalah diatas dapat disimpulkan bahwa cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus dibuat secara menarik guna meningkatkan aktivitas dan komunikasi siswa di dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik, untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini, Bloom sebagaimana dikutip oleh Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah sikap, dan psikomotor. Setiap ranah dapat diklasifikasikan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi³

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 05 Baruga, maka diperlukan adanya pemilihan model pembelajaran untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, oleh karena itu guru dituntut agar mampu menguasai dan mengelolah kelas dengan baik dalam

³Nasar. H, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Della Pers, 2004), h. 77.

proses pembelajaran yang memberikan stimulus kepada siswa supaya lebih efektif dalam proses pembelajaran. Alasan penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada murid kelas VA SDN 05 Baruga pada mata pelajaran IPS, karena murid kelas V termasuk dalam kategori kelas tinggi yang mana mereka mulai mandiri, sudah memiliki rasa tanggung jawab pribadi, penilaian terhadap dunia luar tidak hanya dipandang dari dirinya sendiri tetapi juga dilihat dari diri orang lain, sudah mulai menunjukkan sikap kritis dan rasional. Kemudian pembelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berfikir logis, memiliki keterampilan berfikir kritis dan sistematis. Dari karakter tersebut memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran kooperatif model NHT yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, mengembangkan sikap sosial siswa, dan menghargai pendapat orang lain guna mencapai satu tujuan bersama. Sehingga memiliki dampak positif kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah mampu memberikan peningkatan prestasi belajarnya secara signifikan. Terkait dengan uraian tersebut, menurut Piaget usia 7-10 adalah tahap yang bertepatan dengan perkembangan kognitif formal operasional itu menunjukkan bahwa pada masa remaja dan sebelum remaja sudah memiliki persepsi yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Masa ini adalah tahap operasional formal, dimana individu lebih melampaui pengalaman konkrit dan berfikir dalam istilah yang abstrak dan lebih logis.⁴ Jadi pemilihan model

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), h. 76.

pembelajaran tipe NHT untuk diterapkan di kelas V SD sudah sesuai dengan perkembangan anak, karena pada tingkat ini pola pemikiran anak sudah berkembang menjadi lebih logis dan mereka sudah dapat memecahkan masalah secara lebih sistematis. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDN 05 Baruga pada kelas VA di karenakan belum pernah ada yang melakukan penelitian di kelas ini dan rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim, antara lain adalah: Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, Memperbaiki kehadiran, Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, Konflik antara pribadi berkurang, Pemahaman yang lebih mendalam, Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, dan hasil belajar lebih tinggi.⁵

Berdasarkan uraian diatas,peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk

⁵Ni Luh Widyasari,“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui model pembelajaran kooperative Tipe NHT (Number Head Together) pada sisa kelas XI IPA 3 SMA NEGRA 3 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013” Jurusan Pendidikan Pancasila DanKewarganegaraan FakultasIlmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Ejournal *undiksha*. Volume 1, No 1 (2013). h. 7

mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dengan mengadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VA SDN 05 Baruga*”. Dengan menggunakan model tersebut siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, saat berdiskusi siswa tidak bergantung pada siswa yang lain namun saling meningkatkan kerjasama mereka dan saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa lebih antusias dan lebih aktif. Peran guru dalam pembelajaran IPS lebih memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang kondusif seperti memberikan siswa kesempatan berperan aktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran
2. Siswa belum maksimal dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru
3. Belum adanya kerjasama yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang belum mencapai KKM yaitu 70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah;

“Apakah hasil belajar siswa kelas VASDN 05 Baruga pada mata pelajaran IPS dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah;

“Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VA SDN 05 Baruga pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Number Heads Together* (NHT)”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis;

- a. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 05 Baruga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)
- b. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)

2. Manfaat Praktis;

- a. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).
- b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam proses belajar mengajar
- 3) Dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara individual karena model pembelajaran kooperatif lebih menekankan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.
- 4) Menumbuhkan minat belajar yang besar karena proses pembelajaran tidak jenuh
- 5) Berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar

c. Bagi guru

- 1) Dapat menambah wawasan yang lebih terhadap cara pembelajaran sehingga akan lebih bergairah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi dalam upaya mengembangkan profesinya.
- 3) Memberikan daya tarik bagi peserta didiknya sehingga guru meningkatkan kreasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pada pelajaran IPS.

d. Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis mengemukakan defenisi oprasional sebagai berikut;

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran dimana siswa di kelompokkan menjadi 3-5 orang dalam satu kelompok yang heterogen, dengan setiap kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda tiap anggotanya untuk menyelesaikan masalah atau tugas-tugas dan saling membantu teman kelompok memahami bahan pelajaran dalam rangka mencapai ketuntasan materi dan hasil belajar yang optimal.
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa kelas VA SDN 05 Baruga setelah mengikuti pelajaran yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yang dinyatakan baik berupa angka, huruf, maupun kalimat.